



Pendampingan Literasi Keuangan Pada Siswa SDN 2 Abuan, Bangli

Caroline Iskandar¹, Putri Ekaresty Haes²

¹Prodi Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional

²Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Pendidikan Nasional

*Corresponding author: ekarestyhaes@undiknas.ac.id

Diterima 21/02/2023;

Revisi 12/03/2023;

Publish 17/04/2023

Abstrak

Pengelolaan uang bukan hanya menjadi persoalan orang dewasa yang sudah bekerja saja, namun sejak dini harus ditanamkan pada anak-anak sehingga mereka dapat menerapkan pola hidup hemat dan dapat mengatur keuangan mereka sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa kelas enam di SDN 2 Abuan, Kecamatan Susut, Bangli tentang pengelolaan uang serta pemahaman tentang pola hidup sederhana dan hemat. Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini antara lain, pengaturan uang saku, kebutuhan dan keinginan, dan cara hidup hemat sejak dini. Hasil dari kegiatan ini, siswa kelas enam di SDN 2 Abuan, Kecamatan Susut, Bangli dapat mengalokasikan uang jajan yang didapat kedalam berbagai kebutuhan, dengan kata lain para siswa sudah dapat membedakan antara level kepentingan antara kebutuhan dan keinginan dengan baik. Hasil lain dari kegiatan literasi ini adalah para siswa sudah membentuk kebiasaan hidup hemat, sehingga diakhir kegiatan jumlah tabungan siswa kelas enam meningkat.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Edukasi Menabung, Pengabdian Kepada Masyarakat

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author(s)



PENDAHULUAN

Analisis Situasi

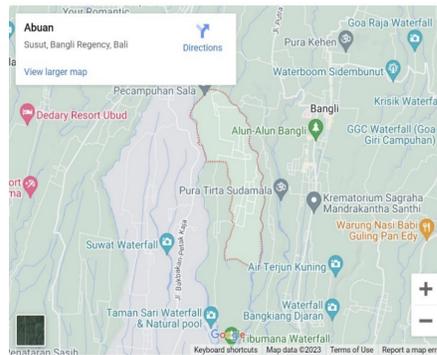
Kurang pengetahuan serta pemahaman siswa sekolah dasar tentang pengelolaan keuangan merupakan latar belakang diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Abuan, kecamatan Susut kabupaten Bangli. Diungkap oleh (Herdhiana et al. 2021:119) bahwa kemampuan pengelolaan keuangan memiliki dampak pada aspek kehidupan lainnya yang berkaitan dengan masalah keuangan, (Saptono et al. 2016:36) juga menambahkan bahwa pengelolaan keuangan pada siswa sekolah dasar menalami banyak hambatan beberapa diantaranya disebabkan oleh anggapan bahwa pendidikan ekonomi belum dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar akibatnya pendidikan ekonomi tidak masuk dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar, ketidaksiapan guru dalam mendidik tentang pendidikan ekonomi dikelas pada siswa dan munculnya keresahan tentang dampak kebijakan pemerintah tentang pendidikan ekonomi pada penyelenggaraan pendidikan ekonomi di sekolah. Salah satu kegiatan pendidikan

ekonomi sejak dini pada anak adalah gerakan menabung. Kegiatan menabung juga merupakan bentuk pengakuan terhadap hak-hak anak serta pengimplementasikan pasal 29 Konvensi Hak Anak (KHA).

Menabung merupakan salah satu gerakan yang dicanangkan oleh presiden Jokowi yaitu program keuangan inklusif. Tujuan dari program keuangan inklusif mengarah pada percepatan penanggulangan kemiskinan serta mendorong percepatan perekonomian sehingga tercipta kesejahteraan sosial. Menurut (Wicaksono, 2017:3) program keuangan inklusif yang dicanangkan oleh Jokowi ini memiliki tiga tahapan yaitu menggiring masyarakat pada gerakan menabung, menginformasikan tentang sistem keuangan digital dan memberikan kemudahan pada masyarakat dalam mendapatkan kredit dan fasilitas lainnya. Keuntungan lain dari program keuangan inklusif ini adalah memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam bertransaksi setiap hari. Berdasarkan hal tersebut maka program keuangan inklusif yang dicanangkan oleh presiden Jokowi merupakan sebuah kegiatan pengelolaan keuangan secara sederhana.

Pengelolaan keuangan menurut (Sujianto et al. 2019:116) merupakan kemampuan untuk dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga dapat menentukan prioritas kebutuhan serta melakukan pengalokasian uang untuk melindungi resiko keuangan, lebih dari itu pengelolaan keuangan yang baik juga mengajarkan untuk berbagi dengan orang lain. Untuk itu kegiatan pengelolaan keuangan yang baik perlu diterapkan sejak usia dini, karena siswa sekolah dasar sudah mengenal dan mengerti nilai uang karena mendapatkan uang saku dari orang tua sebagai bekal ke sekolah, pengelolaan keuangan dapat membantu siswa untuk belajar mengatur keuangannya secara mandiri. Salah satu kegiatan pengelolaan keuangan adalah melalui literasi keuangan. Literasi keuangan menurut (Kalwij et al. 2019:699) merupakan sebuah bentuk pendidikan yang memberikan pengetahuan serta keterampilan tentang pengelolaan keuangan secara efektif bagi kesejahteraan hidup serta meminimalisasi persoalan keuangan sehingga mampu membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah keuangan. (Yushita, 2017:26) mengungkapkan bahwa seseorang yang cakap dalam literasi keuangan memiliki beragam kecapakan serta pengetahuan tentang keuangan. Kecapakan dalam bidang keuangan dapat membantu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang nantinya akan meningkatkan taraf hidup dan kemajuan sebuah bangsa. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk pengelola dan menggunakan uang. Memiliki pengelolaan keuangan yang baik dituntut untuk memiliki pola hidup serta prioritas serta kedisiplinan dalam mengelola keuangan.

Mitra kerja dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah desa Abuan yang terletak di kecamatan Susut merupakan salah satu desa di kabupaten Bangli yang dibatasi di sebelah utara oleh desa Susut, sebelah selatan oleh desa Apuan, sebelah barat oleh desa Petak Gianyar dan desa Pemulih merupakan perbatasan disebelah timur. Secara umum masyarakat desa Abuan beraktifitas sebagai petani, namun ada juga yang menjadi ASN hingga pande besi.



Gambar 2: Peta desa Abuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli
Sumber: Website Desa Abuan

Desa Abuan memiliki 5 sekolah dasar negeri, salah satunya adalah SDN 2 Abuan yang terletak di desa Abuan, kecamatan Susut Kabupaten Bangli dengan SK pendirian nomor 421/1495/2022 saat ini kepala sekolah dijabat oleh Luh Putu Sumerti S.Pd.,sd. SDN 2 Abuan mempergunakan kurikulum 2013 dalam melaksanakan proses belajar mengajar, Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan berlandaskan pada budaya lokal bangsa. Dengan demikian pengimplementasian kurikulum 2013 memberikan peluang kepada siswa/I untuk mempelajari budaya setempat dan budaya nasional, serta peserta didik juga berpeluang untuk memajukan nilai-nilai budaya setempat menjadi budaya yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun peserta dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 30 orang siswa, dengan prioritas utama adalah memberikan pengetahuan melalui kegiatan pendampingan tentang literasi keuangan dengan harapan setelah memperoleh wawasan tentang literasi keuangan, siswa dapat melaksanakan kegiatan menabung serta merubah kebiasaan agar dapat hidup hemat.

Solusi dan Target

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang literasi keuangan Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam satuan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Pendidikan Nasional Denpasar di Desa Abuan, Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Target yang ingin dicapai dari program ini adalah memberikan pengetahuan (kognitif) kepada siswa tentang literasi keuangan sejak dini sehingga siswa dapat mulai mengatur keuangannya sendiri secara sederhana. Kegiatan ini dilaksanakan untuk cara ceramah serta diskusi antara narasumber dengan anak-anak di SDN 2 Abuan.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Literasi keuangan dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 bertempat di SDN 2 Abuan, kegiatan ini dibuka dengan doa bersama di padmasana sekolah, kegiatan ini dilaksanakan untuk memohon agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik. Selanjutnya kegiatan *ceremonial* yang dilaksanakan di ruang kelas dan persiapan video yang akan ditayangkan. Kegiatan berlangsung selama 1.5 jam dengan alokasi waktu 1 jam menit untuk penyampaian materi dan 15 menit untuk kegiatan tanya jawab dan diskuis. Selanjutnya selama 15 menit merupakan kegiatan pemberian hadiah kepada para peserta yang aktif bertanya. Acara ditutup dengan pemberian kenang-kenangan kepada sekolah.

Khalayak Sasaran

Siswa dan siswi kelas VI yang bersekolah di SDN 2 Abuan, dengan total 30 siswa dan siswi.

Metode Pengabdian

Dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa metode pelaksanaan, yaitu:

1. Metode ceramah, dengan memberikan materi di kelas tentang kegiatan menabung.
2. Metode diskusi dan Tanya jawab, para siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah diberikan oleh narasumber.
3. Metode praktek, siswa diajarkan untuk mencoba untuk membuat celengan sendiri dengan nominal yang ditulis pada celengan tersebut.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini dinilai dari tercapainya target kognitif, afektif dan behavior, secara khusus tema utama yaitu menanamkan pemahaman tentang menabung dan bergaya hidup sederhana tercapai.

Metode Evaluasi

Dalam tahap evaluasi ini dilakukan setelah pelaksanaan, tahap evaluasi ini dilaksanakan agar mengetahui dampak yang dihasilkan dari pemberian materi tentang literasi keuangan. Tahapan ini dilakukan melalui proses wawancara pada siswa/I sebanyak 50 orang dan guru terkait perubahan yang guru perhatikan dari para siswanya. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, maka dapat dievaluasi bahwa kegiatan pengabdian ini dikatakan berhasil, karena (1) materi yang disampaikan oleh narasumber tersampaikan dengan baik, hal ini terlihat dari antusias para peserta dalam menanggapi materi yang disampaikan, (2) antusias juga terlihat ketika siswa melakukan praktek dalam membuat celengan dari bahan bekas.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan serta evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Tahapan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Literasi Keuangan Pada Siswa kelas Enam SDN 2 Abuan

Kegiatan pendampingan tentang literasi keuangan di SDN 2 Abuan lebih di fokuskan pada siswa kelas enam, hal ini sesuai dengan pendapat Otto (2006) dalam (Laila et al. 2019:1491) bahwa siswa yang berusia antara 10 sampai 12 tahun merupakan siswa yang telah cakap dalam merencanakan keuangan secara mandiri, karena telah terbiasa melakukan transaksi jual beli, dan menabung. Menabung merupakan kebiasaan yang perlu ditumbuhkan dalam diri anak, mengajarkan siswa dan siswa menabung merupakan salah satu bentuk pengimplementasian pengelolaan keuangan yang efektif. Kegiatan menabung merupakan salah satu kajian dalam literasi keuangan. Kegiatan literasi keuangan ini menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam (Febriliana et al. 2022:118) tidak hanya membahas tentang pengetahuan, kemampuan saja namun juga dapat meningkatkan kualitas seseorang dalam mengambil keputusan serta menentukan Langkah Langkah dalam mencapai kemakmuran hidup.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat didahului dengan materi mengenalkan uang beserta fungsinya kepada siswa sekaligus memberikan informasi tentang konsep menabung dan cara menabung yang efektif dan efisien dengan menggunakan celengan. (Krisdayanthi, 2019:1) mengungkapkan bahwa melalui kegiatan menabung mengajarkan anak-anak untuk menumbuhkan jiwa sosial. Dengan kata lain, menabung juga memberikan pengaruh terhadap perilaku anak dalam kehidupan sosial masyarakat tidak hanya mengajarkan tentang kesederhanaan dan menghindari perilaku konsumtif sejak dini. Cara menabung yang diajarkan kepada siswa adalah dengan membuat celengan yang telah diberikan angka nominal, angka tersebut mencerminkan banyaknya uang yang wajib di masukan kedalam celengan. Selain itu, dalam materi yang pertama juga melakukan motivasi kepada siswa agar gemar melaksanakan kegiatan menabung dengan mengajarkan tentang berbagai manfaat menabung. Selain materi tentang menabung, siswa juga diminta untuk menentukan tujuan dari menabung. Dalam sesi diskusi, banyak siswa yang mengatakan bahwa kegiatan menabung dilakukan untuk membeli barang (mainan) yang diinginkan, Sebagian siswa juga memberikan pendapat bahwa uang yang ditabung akan dipergunakan untuk membeli hadiah untuk orang tua. Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa antusias dalam bertanya kepada narasumber tentang kegiatan menabung, selain menabung pada wali kelas dengan menggunakan buku tabungan. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kegiatan pertama ini, sekolah menyediakan celengan untuk para siswa, celengan tersebut bentuk dan warnanya seragam (sama) hanya diberikan label pada dasar celengan dan disimpan pada lemari yang ada di kelas dan dikunci. Sesuai kesepakatan maka setiap hari senin wali kelas akan membuka lemari dan anak-anak dapat menaruh uang pada celengan tersebut.

Materi selanjutnya adalah tentang cara menghemat uang saku, salah satunya adalah membawa bekal makanan ke sekolah. Pada materi ini para siswa diajak untuk menghemat uang saku dengan membawa bekal dari rumah yang sudah dipersiapkan oleh orang tua, selain menghemat bekal juga makanan yang bergizi, sehingga disamping bisa menghemat, kebutuhan gizi siswa dan siswi tetap terjaga. Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan, para siswa mengikuti pemaparan materi kedua dengan sangat antusias, hal tersebut Nampak dari keseriusan siswa dalam mencatat dan mendengarkan pesan-pesan pendidikan yang diberikan oleh narasumber. Dalam pemaparannya, narasumber juga memberikan contoh menu-menu makanan yang dapat dijadikan contoh oleh siswa dalam membawa bekal.

Pada materi ketiga siswa dan siswi diajarkan untuk memanfaatkan dan mengelola barang-barang yang tidak terpakai menjadi barang yang berguna. Dalam pemberian materi ketiga ini siswa diajarkan untuk mendaur ulang barang-barang bekas yang ada disekeliling seperti botol contohnya yang diolah menjadi tempat pensil dengan beragam bentuk. Seperti diungkap (Widiyatmoko, 2012:51) bahwa sampah plastik akan memberikan nilai yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Salah satu stimulus yang diberikan kepada siswa dalam pemberian materi yang ketiga adalah memberikan gambaran jumlah nominal yang akan ditempel pada celengan daur ulang milik siswa. Dengan gambar tersebut, maka siswa dapat menyisihkan uang jajan sebesar 5000, 10.000, 15.000 disesuaikan dengan nominal yang tertera pada gambar tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pemberian materi yang ke tigaini, siswa antusias ketika memilih barang bekas apa yang akan dipergunakan sebagai celengan, barang bekas tersebut siswa temukan di rumah. Kaleng bekas menjadi pilihan dari siswa, karena kaleng tersebut paling banyak ditemukan dirumah, barang bekas kedua adalah botol-botol bekas. Para siswa menghias barang-barang bekas tersebut dengan hiasan yang mereka bawa dari rumah, ada juga yang menghias dengan gambar yang telah dibuat dirumah. Siswa sangat antusias dalam mempraktekan pembuatan celengan dengan menggunakan bahan bekas ini.



Gambar 2: Aktifitas kegiatan pendampingan literasi keuangan



Gambar 3: Aktifitas kegiatan pendampingan mengelola barang bekas menjadi barang berguna di SDN 2 Abuan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SDN 2 Abuan dilaksanakan 2 minggu setelah pemberian materi di kelas, dari hasil evaluasi diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa kelas enam yang menabung, tidak hanya dari jumlah peserta tetapi juga jumlah uang yang ditabung. Orang tua mengapresiasi kegiatan karena anak-anak mulai membawa bekal ke sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga memiliki dampak pada pemakaian sampah plastik yang didaur ulang menjadi barang-barang yang lebih berguna. Tidak hanya kotak pensil tapi beberapa barang seperti pot bunga dan tas sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SDN 2 Abuan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan agar siswa dan siswi gemar menabung dan menumbuhkan perilaku hidup sederhana dengan hidup hemat dan tidak menjadi konsumtif. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan bertema literasi keuangan tidak cukup hanya dilakukan satu kali saja tetapi perlu untuk ditindaklanjuti (*controlling*) agar kegiatan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Berdasarkan tiga kegiatan (materi) yang disampaikan dapal kegiatan pedampingan dengan materi tentang literasi keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa

Tercapainya target kognitif, afektif dan behavior dalam kegiatan ini, target kognitif ditandai dengan adanya wawasan baru dari narasumber tentang kegiatan menabung dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna yaitu celengan, target afektif terkait dengan emosi dari para siswa ketika mendengarkan materi dan antusias siswa dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan. Sedangkan target behavior Nampak dari adanya perubahan pada siswa yaitu kegiatan menabung yang dilakukan pada celengan yang ada disediakan di sekolah dan celengan berbahan dasar limbah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada kepala desa serta perangkat desa Abuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Abuan. Penulis juga memberikan apresiasi kepada kepala sekolah SDN 2 Abuan, para guru dan seluruh siswa dan siwai kelas enam yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan tentang literasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriliana, Ira, Dewi Riza, and Himmatul Azizah. 2022. "Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung." Pp. 118–31 in *Prosiding Seminar Hi-Tech*. Vol. 1.
- Herdhiana, Ria, Rita Zahara, and Nuri Annisa. 2021. "Pendampingan Literasi Finansial Untuk Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti* 3(2):119–25. doi: 10.36555/tribhakti.v3i2.1820.
- Kalwij, Adriaan, Rob Alessie, Milena Dinkov, Gea Schonewille, Anna Van der Schors, and Minou Van der Werf. 2019. "The Effects of Financial Education on Financial Literacy and Savings Behavior: Evidence from a Controlled Field Experiment in Dutch Primary Schools." *Journal of Consumer Affairs* 53(3):699–730. doi: <https://doi.org/10.1111/joca.12241>.
- Krisdayanthi, Astrid. 2019. "Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini." *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):1-7. doi: 10.25078/pw.v4i1.1063.
- Laila, Viving, Syamsul Hadi, and Subanji Subanji. 2019. "Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4(11):1491-1495. doi: 10.17977/jptpp.v4i11.13016.
- Nomleni, Fransina Thresiana, and Theodora Sarlotha Nirmala Manu. 2018. "Pengembangan Media Audio Visual Dan Alat Peraga Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8(3):219–230. doi: 10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230.
- Saptono, Laurentius, Ery Tri Djatmika Rudijanto, Hari Wahyono, Widjaja, and Sri Umi Mintarti. 2016. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Ekonomi Meningkatkan Literasi Ekonomi Siswa Sekolah Dasar." Pp. 36–46 in *National Conference on Economic Education*.
- Sujianto, Agus Eko, Zaini Zaini, and Liatul Rohmah. 2019. "Pendampingan Literasi Keuangan Syariah Penerbit Cahaya Abadi Tulungagung." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 10(1):116. doi: 10.26877/e-dimas.v10i1.3559.
- Wicaksono, Bagus Yaugo. 2017. "Urgensi Menabung Sejak Dini." *SNKI (Strategi Nasional Keuangan Inklusif)*, 3–5.
- Widiyatmoko, S. 2012. "Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Alat Peraga IPA Dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Pakai." *Pendidikan IPA Indonesia* 1(1):51–56.

Yushita, Amanita Novi. 2017. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi."
Nominal 6(1). 11-26.